

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa sebagai rangkaian makna yang bisa memberikan sesuatu arti untuk dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain. Bahasa menjadi sangat penting karena dengan bahasa manusia berkomunikasi, seperti yang dikatakan Tarigan (1985:16), “bahasa merupakan alat komunikasi yang paling signifikan. Dengan bahasa, manusia berkomunikasi, menciptakan keindahan, menyatakan perasaan-perasaannya, baik yang paling mendominasi maupun yang tidak, menyampaikan pengetahuan dan kebudayaan dari generasi ke generasi, dari angkatan ke angkatan, dan lain-lain. Hal ini terjadi juga pada bahasa Indonesia.”

Bahasa gaul sangat menarik untuk dibahas, karena bahasa gaul berasal dari bahasa Indonesia dan dianjurkan dituturkan oleh orang Indonesia itu sendiri, yang kebanyakan dipakai oleh anak-anak muda. Bahasa gaul telah menjadi suatu fakta yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya karena pengujarannya dan apabila suatu bahasa ada pengujarnya, bahasa itu akan hidup. Hal ini merupakan suatu fenomena di masyarakat. Bila tidak ada larangan penolakan terhadap bahasa gaul dari pihak yang berwenang atau orang-orang yang berkewajiban untuk memperbaiki bahasa, maka bahasa gaul akan terus ada dan semakin berkembang. Fenomena ini sangat menarik untuk diteliti karena bahasa gaul muncul di dalam suatu bahasa yang sudah kuat, yaitu bahasa Indonesia. Ada kemungkinan bahasa gaul akan hilang oleh suatu bahasa baru di masa yang akan

datang lalu berganti dengan nama yang baru pula, seperti halnya bahasa prokem yang hilang karena sudah tidak terpakai lagi. Intinya Bahasa selalu mengalami fluktuasi dan perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Penulis melihat ini suatu fenomena sosial dalam bidang bahasa. Karena pemakaian bahasa gaul melalui sinetron, iklan di televisi dan juga novel selaku buku bacaan merupakan sosialisasi yang paling efektif.

Bahasa gaul adalah ragam bahasa tak baku (informal). Pemakaian bahasa yang demikian mempunyai tujuan agar pembaca lebih komunikatif, santai, dan akrab. Wijana dan Rohmadi dalam Utami berpendapat (2010:4) “Pemakaian ragam bahasa informal biasanya mengikuti atau menyesuaikan dengan keadaan dan situasi komunikasi. Situasi komunikasi yang dimaksud adalah siapa, kepada siapa, masalah apa dan untuk tujuan apa komunikasi itu dilakukan.”

Secara linguistik, bahasa gaul adalah bahasa Indonesia yang pada umumnya dipakai oleh kawula muda. Bahasa gaul adalah bahasa yang unik, perbendaharaan dalam bahasa gaul diartikan dengan mencari arti di dalam arti, arti perbendaharaan katanya, atau pemberian makna-makna pada suatu fakta realita, atau perasaan/keinginan yang diungkapkan dan hal tersebut selalu dikuatkan, dimaknakan dengan hal-hal yang sedang terjadi (*trend*), misalnya ketika komputer sedang memasyarakat bahasa gaul yang berkembang seperti berikut ini:

- a. Gue *blank* waktu ketemu dia
- b. Pikiran gue lagi *error*

Ketika trend masyarakat berubah, bahasa gaul pun berubah mengikuti trend yang berkembang seperti dalam buku *Manusia setengah Salmon* yang mungkin

dipengaruhi dengan sosial media juga bahasa asing yang berkembang dan masyarakat menjadi seperti berikut ini:

- a. Terus aku juga mau tempatnya yang gak rame, aku pusing ngeliat orang.
Dan aku maunya *outdoor*
- b. Ternyata anda *unyu* sekali? Sangat-sangat gak *matching* sama tubuh anda
- c. Agak gak *elite* ya...
- d. Hari itu, adik *gue* ini lagi minjem *blackberrygue* untuk *twitteran*, dan lupa *sign out*

Pada angkatan 1966, penggunaan bahasa pada karya sastra lebih memperlihatkan kaidah penggunaan bahasa yang baku sesuai dengan EYD. Pada angkatan 2000-an dan semenjak dikenal banyak novel-novel populer sejenis dengan *teenlit* (Novel Remaja) penggunaan bahasa lebih ringan dengan menggunakan bahasa sehari-hari di dalam masyarakat dengan tidak melanggar penggunaan bahasa sesuai EYD banyak berkembang luas di masyarakat dengan alasan agar remaja senang membaca. Setelah beberapa tahun belakangan tahun 2009 hingga sekarang banyak buku novel nonfiksi berjenis *Personal Literature* yang tidak lagi menjadikan EYD dan tidak menggunakan bahasa baku yang kaku. Buku jenis ini lebih memilih menggunakan bahasa gaul yang mudah dipahami remaja. Terlepas dari penggunaan bahasa yang ringan dan mudah dipahami, penggunaan bahasa gaul inilah yang menyebabkan bergesernya manfaat penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di dalam masyarakat.

Bahasa gaul yang terdapat dalam buku *Manusia Setengah Salmon* menarik untuk diteliti agar kita mengetahui seberapa dominan teori Semantik yang terdapat dalam buku yang akan diteliti. Penulis juga banyak menggunakan afiksasi dialek Jakarta. Selain faktor geografis yang mempengaruhi, hal ini disebabkan faktor pengaruh pergaulan atau media elektronik yang rata-rata menggunakan bahasa Jakarta. Selain itu juga terdapat penggunaan unsur-unsur bahasa lain sebagai kode dasarnya, kata fatis dan kata slang. Ada tujuh tipe pembagian dalam teori semantik menurut Geoffrey Leech yaitu: makna konseptual, makna konotatif, makna stilistika, makna afektif, makna reflektif, makna kolokatif, dan makna tematis. Dan teori inilah yang akan digunakan untuk melihat kecenderungan bahasa gaul mana yang banyak digunakan oleh penulis novel *Manusia Setengah Salmon* tersebut.

Studi terdahulu yang sejenis dan relevan dengan penelitian ini adalah Tesis Manik (2004) yang berjudul 'Pengkajian Semantik pada Bahasa Gaul'. Kajian ini mendeskripsikan wujud pemakaian bahasa di dalam tabloid serta unsur-unsur linguistik yang mempengaruhi pemakaian bahasa Indonesia di dalam tabloid mingguan Gaul. Hasil dan penelitian tersebut menyatakan bahwa bahasa gaul menempati kerangka bahasa yang dibuat oleh *linguist*, wujud pemakaian bahasa Indonesia terdapat kekhasan kata yang menempati bahasan variasi, diaglosia, kedwibahasaan, dialek dan ragam bahasa.

Berdasarkan pembahasan di atas penulis akan mengkaji penggunaan bahasa gaul yang difokuskan pada karakteristik penggunaan bahasa gaul dalam novel '*Manusia Setengah Salmon*' karya Raditya Dika (kajian semantik).

A. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat beberapa variasi bahasa dalam buku ‘Manusia Setengah Salmon’ dalam hal ini kriteria bahasa gaul dilihat dari penciptaan katanya atau asal usul bahasa.
- b. Pemaknaan bahasa gaul menurut teori Geoffrey Leech pada novel ‘*Manusia Setengah Salmon*’ (Teori Semantik)

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan Masalah diperlukan agar penelitian ini mengarah dan mengena pada sasaran yang diinginkan. Sebuah penelitian perlu dibatasi ruang lingkungannya agar wilayah kajiannya tidak terlalu luas yang dapat berakibat penelitiannya tidak fokus. Penulis membatasi penelitian ini pada penggunaan bahasa yang terdapat pada buku ‘*Manusia Setengah Salmon*’ meliputi penggunaan variasi bahasa atau penciptaan kata, kedwibahasaan, dialek, dan ragam bahasa. Bahasa yang digunakan dibatasi hanya bahasa non baku atau ragam informal.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini menjadi terarah, maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana kriteria bahasa gaul dilihat dari penciptaan kata?

- b. Bagaimana pemaknaan bahasa gaul menurut Geoffrey Leech pada novel 'Manusia Setengah Salmon' karya Raditya Dika?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan fenomena kebahasaan meliputi penggunaan ragam bahasa gaul, pola penciptaan kata, pola pemaknaan bahasa gaul dengan menggunakan teori semantik Geoffrey Leech yang terdapat pada novel 'Manusia Setengah Salmon' karya Raditya Dika.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

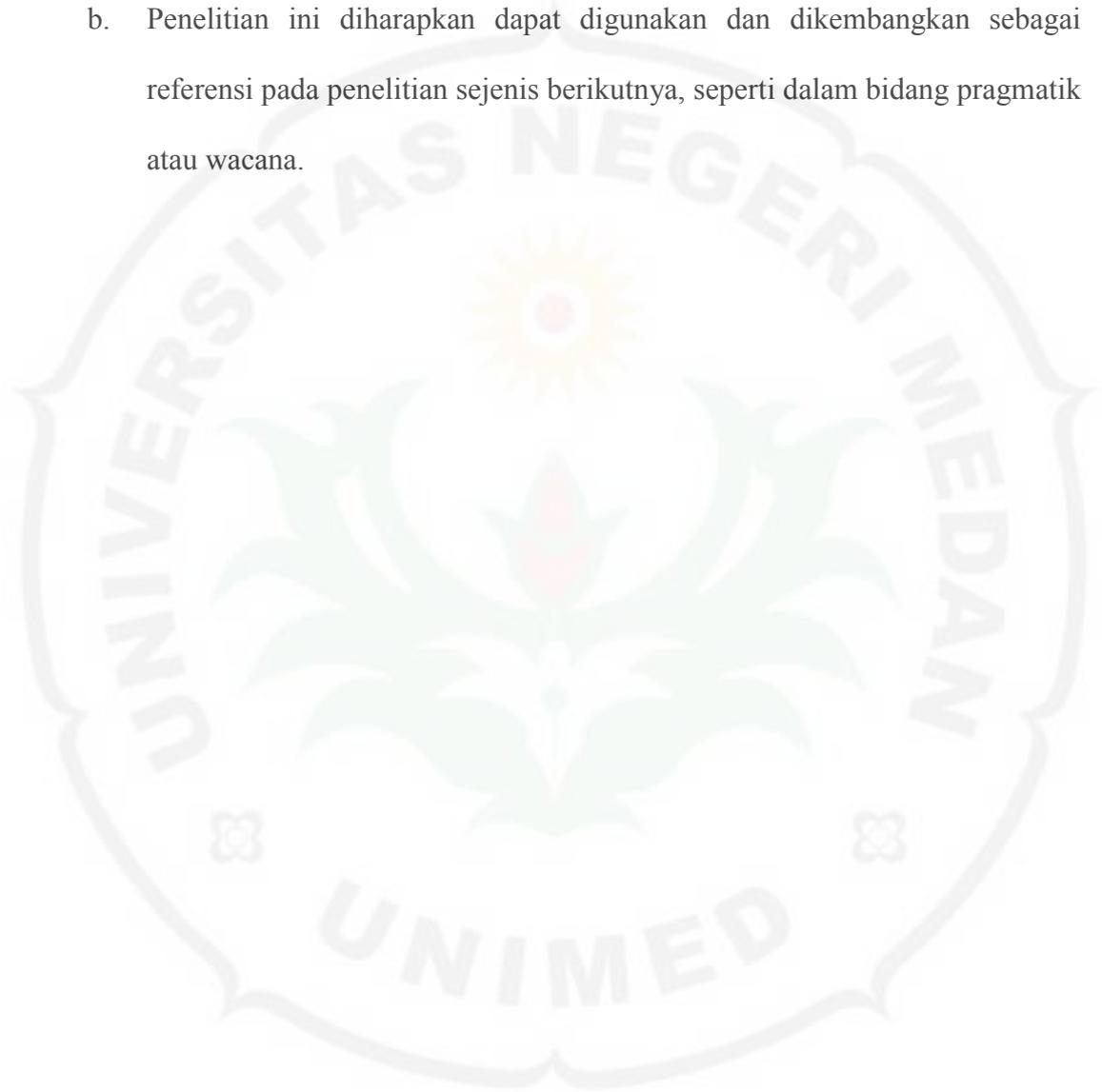
- a. Memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan bahasa di bidang linguistik khususnya kajian sosiolinguistik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa wawasan tentang kajian bahasa khususnya penggunaan bahasa gaul yang terdapat dalam novel.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Menambah pengetahuan penulis maupun pembaca mengenai bahasa gaul pada novel Personal Literature

- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dikembangkan sebagai referensi pada penelitian sejenis berikutnya, seperti dalam bidang pragmatik atau wacana.



THE
Character Building
UNIVERSITY